

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada berbagai masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan yang akan dicapai dapat optimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan manusia serta membawa manusia kepada persaingan-persaingan global. Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini dan masa yang akan datang akan semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumentasi ini ialah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya, karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu guru harus besar kemungkinan minat dan aktifitas belajar siswa semakin meningkat.

Komponen proses menyangkut kurikulum, metode, cara penilaian, media, sistem administrasi, guru dan personil lainnya. Sedangkan komponen output menyangkut penilaian terhadap tingkat pencapaian input selama mengikuti program (Mukhid, 2006: 244). Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Komponen-komponen yang senantiasa perlu mendapat perbaikan adalah komponen input, proses maupun output. Komponen input menyangkuBt bahan mentah yang

hendak diolah dalam proses, yaitu calon siswa atau siswa yang sudah ada, baik itu kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan juga intelegasinya.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas kelulusan.

Evaluasi sangat berguna untuk mempertinggi hasil pelajaran. Oleh sebab itu evaluasi tak dapat di pisahkan dari belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya ada evaluasi yang baik, ada pula evaluasi yang kurang baik, hal ini bergantung pada guru yang melaksanakannya, ada guru yang pandai mengevaluasi, ada pula yang kurang pandai. Jika kita ingin menghendaki hasil evaluasi yang baik, maka kita harus tahu tentang unsur-unsur penting dalam situasi belajar mengajar. Evaluasi yang baik harus membantu anak mencapai tujuan sebagai inti proses belajar mengajar menurut Arifin (1991: 14).

Melaksanakan analisis butir soal, guru dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan dengan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina, 1997: 172) atau prosedur peningkatan secara *judgment* dan prosedur peningkatan secara empirik (Popham, 1995: 195). Analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya. Contoh pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis tes (ANATES), untuk mengetahui validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran. Wacana ini, lebih menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu berusaha untuk mengetahui konstruksi soal dari sisi relevansi dan isi, terhadap tujuan dari pelaksanaan tes itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakannya selain menggunakan perspektif ilmu sosial kritis, juga menelaah dari sisi kebahasaan.

Guru melaksanakan kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, selain itu juga merupakan upaya memicu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya tentang program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki, karena terkadang tes yang dibuat oleh guru belum diketahui kehandalan dan keterpercayaannya, sehingga siswa hanya menerima apapun hasilnya. Sering kali kesalahan pengerjaan tes Fisika tidak hanya diakibatkan pada kurang telitinya siswa dalam mengerjakan soal akan tetapi

diakibatkan oleh lemahnya butir-butir soal pada soal tes Fisika yang disusun. Untuk mengetahui butir soal yang berkualitas dan baik sebagai alat ukur hendaklah dilakukan suatu analisis butir soal sehingga dapat diketahui butir soal mana yang harus direvisi atau bahkan mungkin harus dihilangkan sama sekali.

Analisis terhadap soal Fisika sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun selanjutnya. Soal-soal Fisika dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal Ujian Akhir Semester. Untuk soal yang tidak baik dapat direvisi sehingga jika digunakan untuk acuan dalam Ujian Akhir Semester soal tersebut tidak merugikan peserta didik (Kasubag Perencanaan dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kota Gorontalo).

Menurut Sudjana (1989) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa selama satu semester diujikan melalui UAS. Nilai dari UAS ini merupakan gambaran penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa selama satu semester, sehingga diperlukan soal yang berkualitas baik. Untuk mendapatkan soal yang berkualitas maka harus dilakukan langkah pengembangan soal yang sesuai standar agar dapat mengevaluasi secara tepat apa yang akan diukur.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan analisis soal UAS untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Kualitas soal UAS dapat dilihat dari hasil seberapa besar validitas empiris (tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh) serta reliabilitas soal.

Dari penjelasan diatas, penulis sebagai calon guru tertarik untuk mengkaji masalah evaluasi, khususnya dalam hal analisis butir soal. Sehingga penulis mengambil judul penelitian ini dengan “**Analisis Kualitas Butir Soal Fisika Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 SMA Negeri Se Kota Gorontalo**”. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah butir-butir soal Fisika tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga mampu mengukur pencapaian kompetensi lulusan peserta didik yang sesungguhnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian penjelasan di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang handalnya dan keterbatasan untuk melakukan analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan, ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh/*pengecoh* pada butir soal yang digunakan
2. Kesalahan pengerjaan tes Fisika tidak hanya diakibatkan pada kurang telitinya siswa dalam mengerjakan soal akan tetapi diakibatkan oleh lemahnya butir-butir soal pada soal tes Fisika yang disusun.
3. Masih sedikit guru yang melakukan analisis soal dengan bantuan computer seperti ITEMAN

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “bagaimana kualitas butir soal Fisika ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 SMA Negeri se Kota Gorontalo”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas Butir Soal Fisika Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 SMA Negeri se Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para guru dalam menganalisis butir soal untuk mendapatkan soal yang berkualitas.
2. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan dalam hal penelitian kualitas butir soal yang baik guna peningkatan mutu pendidikan di Kota Gorontalo. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus acuan penelitian untuk selanjutnya.